

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis apakah CSR, *transfer pricing* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara empiris. Sampel penelitian berasal dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, dan didapatkan 65 sampel penelitian. Simpulan dari analisis hasil dan pembahasan diuraikan ke dalam beberapa poin berikut :

1. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan. Tinggi rendahnya aktivitas CSR yang dilaksanakan tidak mempengaruhi taktik menghindari pajak oleh entitas.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel *transfer pricing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin naik tingkat *transfer pricing* maka *tax avoidance* perusahaan akan semakin rendah.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan. Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi tingkat *capital intensity* yang dikuasai entitas maka semakin tinggi pula *tax avoidance* perusahaan.

4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *transfer pricing* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan. Hasil ini merepresentasikan sekaligus menjadi bukti empiris bahwa masih terdapat celah aturan kebijakan pemerintah untuk membuat beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi berkurang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, limitasi penelitian dijelaskan di bawah ini :

1. Banyaknya perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengungkapkan aktivitasnya dalam laporan keberlanjutan menjadikan sedikitnya informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
2. Persentase yang dihasilkan dari *adjusted r square* sebanyak 31,4% menunjukkan tiga variabel yang terdiri atas *CSR*, *transfer pricing*, dan *capital intensity* kontribusinya belum mencapai 50% (kategori lemah). Hal ini juga menyiratkan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance*.

5.3 Saran

Merujuk pada analisis penelitian secara menyeluruh, maka peneliti mencetuskan beberapa rekomendasi atau saran penelitian yang dapat meminimalisir limitasi penelitian yang telah disebutkan diantaranya:

1. Peneliti berikutnya direkomendasikan untuk menggunakan sampel dari sektor lain untuk melihat apakah ada perilaku *tax avoidance* di perusahaan selain perusahaan pertambangan serta untuk memperpanjang periode penelitian untuk lebih mencerminkan kondisi aktual.
2. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memilih variabel lainnya agar dapat lebih banyak menemukan cara untuk mendeteksi bagaimana perusahaan-perusahaan melakukan *tax avoidance*. Penggunaan tolak ukur melalui variasi indikator juga perlu diperkaya sehingga akurasi penelitian dapat meningkat.
3. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan sektor pertambangan diharapkan mempertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan sehubungan dengan upaya *tax avoidance* karena pengawasan Direktorat Jenderal Pajak akan lebih ketat. Tindakan *tax avoidance* perlu disusun secara matang agar tidak melanggar ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga mengantisipasi timbulnya kerugian berupa denda atau sanksi perpajakan.